

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir ini berupa beberapa panel batik ilustratif yang menampilkan visualisasi prosesi dan elemen penting dalam tradisi Sekaten, seperti gunung, gamelan sekaten, serta kegiatan masyarakat dalam perayaan Sekaten. Seluruh karya memiliki keterkaitan cerita dan disusun secara ilustratif untuk menggambarkan suasana tradisi Sekaten secara visual dan estetis. Melalui pengolahan unsur rupa seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan komposisi, karya ini diharapkan mampu menjadi media apresiasi seni sekaligus sarana pelestarian budaya tradisi Sekaten kepada masyarakat luas. Penciptaan karya *Visualisasi Tradisi Sekaten dalam Panel Batik Lukis Ilustratif* merupakan upaya mengangkat nilai budaya, sejarah, dan religi yang terkandung dalam tradisi Sekaten ke dalam bentuk karya seni batik yang bersifat dekoratif dan komunikatif. Konsep penciptaan karya berangkat dari pengamatan terhadap rangkaian prosesi Sekaten yang memiliki makna sebagai media syiar Islam serta warisan budaya Jawa yang masih lestari hingga saat ini. Nilai-nilai tersebut kemudian divisualisasikan melalui pendekatan ilustratif pada media panel batik, dengan menampilkan tokoh-tokoh penting, prosesi, simbol, serta elemen pendukung yang berkaitan dengan tradisi Sekaten.

Proses penciptaan karya dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka, observasi, dokumentasi, serta pengkajian berbagai sumber yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan tradisi Sekaten. Tahap perancangan diwujudkan melalui penyusunan konsep visual, pembuatan sketsa alternatif, pemilihan komposisi, warna, serta ornamen pendukung. Selanjutnya, pada tahap perwujudan digunakan teknik batik tulis dan batik lukis dengan memanfaatkan malam, pewarna sintetis, serta media panel yang dikombinasikan dengan bingkai kayu sebagai unsur penyajian karya.

Hasil penciptaan berupa panel batik lukis ilustratif yang menampilkan berbagai visualisasi tradisi Sekaten, seperti sosok Sunan Kalijaga, Raden Patah, Sultan Agung Hanyakrakusuma, Sultan Hamengkubuwono X, serta prosesi dan perkembangan Sekaten dari masa ke masa. Karya-karya tersebut tidak hanya menonjolkan aspek estetis melalui pengolahan unsur rupa dan prinsip desain, tetapi juga menyampaikan pesan mengenai pentingnya pelestarian tradisi Sekaten sebagai identitas budaya dan sarana edukasi sejarah. Visualisasi tradisi Sekaten dalam panel batik lukis ilustratif mampu menjadi media pembelajaran dalam hal budaya yang menggabungkan nilai artistik, historis, dan religius dalam satu kesatuan karya seni.

B. Saran

Selama proses penciptaan karya “Visualisasi Tradisi Sekaten dalam Panel Batik Lukis Ilustratif”, penulis memperoleh berbagai pengalaman yang menjadi pembelajaran berharga. Salah satu kelebihan yang dirasakan adalah bertambahnya wawasan mengenai sejarah, nilai religius, dan perkembangan tradisi Sekaten, sehingga mampu memperkaya ide serta memperkuat konsep visual dalam karya. Selain itu, proses penciptaan ini juga meningkatkan kemampuan penulis dalam mengolah teknik batik tulis dan batik lukis, menyusun komposisi ilustratif, serta mengombinasikan unsur tradisi dengan pendekatan visual yang lebih kreatif dan komunikatif.

Pada tahap pewarnaan, kendala yang muncul adalah kesulitan dalam mengontrol gradasi dan ketajaman warna agar sesuai dengan rancangan visual. Proses pewarnaan juga memerlukan ketelitian untuk menghindari warna yang keluar dari batas bidang yang telah ditentukan. Selain itu, kondisi cuaca dan tingkat kelembapan udara turut memengaruhi proses pengeringan warna pada kain.

Penulis menyarankan agar pencipta karya selanjutnya melakukan riset dan pengumpulan data secara lebih mendalam, baik melalui studi pustaka maupun

observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi Sekaten. Perencanaan waktu yang matang juga diperlukan agar setiap tahapan penciptaan dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, eksplorasi teknik, media, dan penyajian karya perlu terus dikembangkan untuk menghasilkan karya yang lebih inovatif tanpa menghilangkan nilai budaya yang menjadi sumber inspirasi. Diharapkan karya ini dapat menjadi salah satu referensi bagi seniman, mahasiswa, maupun masyarakat dalam mengangkat tradisi lokal sebagai sumber penciptaan karya seni sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya (Makmur et al., 2011).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Adimihardja, K., & Jane, A. (2002). *Agama dan Upacara*.
- Ahmad, I., Syafrijal N, B., Octa N, A., & Rizky P, A. (2021). Tradisi Upacara Sekaten di Yogyakarta. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/kawruh.v3i2.1718>
- Atmosiswartoputra, M. (2021). *UNSUR-UNSUR BUDAYA DALAM BABAD SEKATEN: Suatu Tujuan Filologis*. Guepedia.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dwi Jayanti, I., Siregar, I., & Ramli, S. (2022). *PERAN RADEN PATAH DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM DI DEMAK PADA TAHUN 1478-1518*.
- Efnita, T. (2018). PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MENTAWAI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Benefita*, 3(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.1849>
- Esten, M. (1999). *Kajian Transformasi Budaya: Angkasa*.
- Gustami, S. (2004). *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hananto, F. (2020). *Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa*.
- Idza Adzan Ponulele, M., Faizullah, M. Y. M., & Tri Astuti, H. (2023). Tradisi Sekaten dalam Pandangan Santri Milenial. *Musala Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v2i1.516>
- Rahmawati, A., & Yasir, H. Y. (2024). PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN BUDAYA TERHADAP TRADISI SEKATEN DI DAERAH INSTIMEWA YOGYAKARTA. In *JURNAL KAGANGA* (Vol. 8, Number 1).
- Septyaningrum, L. (2016). *NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM UPACARA SEKATEN DI YOGYAKARTA*.
- Yusril, M., & Cahyadi, A. (2024). Kejayaan Kerajaan Mataram Islam dan Pengaruhnya untuk Nusantara pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645 M. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan*, 2(1), 1–28. <https://doi.org/10.70424/insani.v2i1.1-28>

Raden Panewu Probo Warastro, 2026. dalam wawancara pribadi dengan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta, pada tanggal 31 Maret 2026.

Raden Panewu Probo Warastro, 2026. dalam wawancara pribadi dengan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta, pada tanggal 31 Maret 2026.

Makmur, D. R., Yusof, A., Dan, S., & Islam, T. (2011). *MANIFESTASI KHAT NASKHI SEBAGAI TULISAN ASAS AL-QUR'AN: Kajian Terhadap Jenis Khat Naskhi sebagai Tulisan Asas dalam al-Qur'an Mushaf Uthmani*.
www.google.com.



DAFTAR LAMAN

<https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/15-jenis-jenis-gunungan-keraton-yogyakarta/>, diakses pada 20 Mei 2026 pukul 20.51 WIB.

